

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan sholawat di Indonesia mencerminkan perpaduan antara keagamaan dan budaya lokal yang kaya dan beragam. Sholawat, yang pada dasarnya adalah puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, memiliki sejarah panjang dalam tradisi Islam dan memainkan peran penting dalam kehidupan religius banyak umat Muslim di Indonesia.¹ Sholawat mulai dikenal di Nusantara seiring dengan masuknya Islam, yang dibawa oleh para pedagang dan ulama dari Timur Tengah dan Gujarat pada abad ke-13. Di Indonesia, sholawat telah berkembang menjadi bagian integral dari berbagai kegiatan keagamaan dan budaya. Para ulama dan wali songo menggunakan sholawat sebagai salah satu metode dakwah mereka. Dengan mengucapkan pujian kepada Nabi Muhammad SAW, mereka mampu menyebarkan ajaran Islam secara lebih mudah diterima oleh masyarakat lokal ketika pada masa itu masih kental dengan tradisi Hindu-Buddha.

Sholawat, atau puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, mengalami perkembangan signifikan pada masa Kerajaan Islam di Nusantara. Perkembangan ini seiring dengan berkembangnya Islam yang dibawa oleh para ulama, wali, dan pedagang Muslim dari Timur Tengah dan India ke wilayah Nusantara. Wali Songo, sembilan wali terkenal yang berdakwah di Jawa, memainkan peran penting dalam penyebaran Islam. Mereka menggunakan sholawat sebagai salah

¹ Ali, Muhammad, Dedi Wahyudi, and Rofi Komalasari. "Lembaga pendidikan islam klasik di nusantara: studi terhadap langgar." *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 6.01 (2021): 29.

satu sarana dakwah yang efektif. Sunan Kalijaga, misalnya, dikenal karena pendekatannya yang kreatif dalam berdakwah, termasuk melalui seni dan budaya lokal. Sholawat menjadi bagian dari berbagai upacara dan ritual yang diadaptasi ke dalam budaya Jawa. Sholawat tidak hanya dilantunkan dalam bentuk doa dan pujian, tetapi juga diintegrasikan ke dalam seni tradisional seperti gamelan, wayang, dan seni pertunjukan lainnya. Hal ini membuat sholawat lebih mudah diterima oleh masyarakat yang sebelumnya menganut kepercayaan Hindu-Buddha. Meskipun sholawat asli menggunakan bahasa Arab, pada masa Kerajaan Islam di Nusantara, sholawat juga mulai diterjemahkan dan dilantunkan dalam bahasa lokal seperti Jawa, Melayu, Sunda, dan lainnya. Ini membantu memperluas jangkauan dakwah Islam dan membuat pesan-pesan yang terkandung dalam sholawat lebih mudah dipahami oleh masyarakat setempat.

Banyak ibadah dalam syariat yang berasal dari perintah Allah SWT, baik melalui Al-Quran maupun melalui Rasulullah SAW, namun semuanya hanya berupa perintah bagi umat. Sedangkan sholawat, juga dilaksanakan oleh Allah SWT sendiri. Ketika Allah bersholawat, malaikat juga melaksanakan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.²

Dalil Alqur'an mengenai amanat dalam sholawat kepada rasul secara jelas dijelaskan dalam surat Al-Ahzab Ayat 56. Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

² Kamaluddin, Ustaz M., and I. MM. *Rahasia Dahsyat Shalawat Keajaiban Lafadz Rasulullah Saw*. Lembar Langit Indonesia, 2016. 7.

Artinya “ Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatnya bersholawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”

Sholawat dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW diartikan sebagai bentuk karunia dan kasih sayang. Sementara itu, sholawat dari malaikat- malaikat kepada Nabi Muhammad SAW berwujud sebagai doa dan permohonan ampun. Sholawat dari umat Nabi Muhammad SAW adalah bentuk doa dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Ketika Allah memerintahkan untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad, Rasulullah SAW juga mendoakan mereka yang bersholawat kepadanya. Doa dari Nabi ini dikenal sebagai syafaat dan para ulama sepakat bahwa do'a Nabi Muhammad SAW tidak akan diabaikan oleh Allah SWT. Dengan demikian, Allah akan menerima syafaat beliau bagi orang-orang yang bersholawat kepadanya. Maka, membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW bertujuan untuk berdoa dan memohon keberkahan dari Allah SWT demi keselamatan dan kesejahteraan.

Berbagai macam sholawat yang dibuat dalam bentuk syair keagamaan seperti halnya Sholawat Burdah, Sholawat Nariyah, dan Sholawat Badar. Sholawat Burdah merupakan sholawat yang diambil dari Khosidah Burdah karya Imam Al-Bushiri, yang dikenal dengan irama yang mendayu-dayu dan syair yang memuja-muji Nabi Muhammad SAW. Sholawat ini sering dilantunkan dalam majelis-majelis taklim dan acara Maulid Nabi. Sholawat Nariyah merupakan karangan dari Syaikh Ahmad Al-tanzi Al Magribi dari Maroko, sholawat ini sering dibaca untuk memohon keberkahan dan keselamatan, biasa dilantunkan secara bersama-sama dalam acara

yasinan atau pengajian pada umumnya. Sholawat Badar ciptaan dari KH Ali Mansur, sholawat ini sangat populer di kalangan pesantren dan sering dibaca dalam berbagai kegiatan keagamaan, liriknya yang mudah di ingat membuat digemari oleh berbagai usia.

Sekitar tahun 1870 M setelah mohon izin Mbah Wahab sesepuh Desa Ringinagung maka beliau membat hutan tersebut untuk mendirikan Pondok Pesantren. Setelah dirasa cukup, maka didirikanlah pesantren salaf yang berhaluan *Ahlussunnah Wal jama'ah* yang merupakan cikal bakal Pondok Pesantren Mahir Arriyadi.³

Untuk mendirikan lembaga pendidikan yang memiliki sarana lengkap penebangan hutan terus dilakukan seiring dengan berjalannya pengajian yang disampaikan Mbah Imam Nawawi. Sehubungan dengan itu banyak sekali keanehan-keanehan terjadi diantaranya banyak pohon yang telah ditumbang dan telah kering tapi tidak dapat dibakar sama sekali. Keanehan lain yang sempat menggegerkan para santri adalah sebuah pohon beringin besar yang tidak bisa dirobohkan Walau telah putus batangnya.

Dengan kejadian yang tidak bisa diatasi sendiri tersebut maka semua Santri yang terlibat dalam penebangan hutan bermusyawarah untuk mencari jalan keluar. Akhirnya mereka mufakat untuk pemberitahuan peristiwa tersebut pada Mbah Imam Nawawi yang pada itu sedang silaturahmi kediaman mertuanya. Dengan bersungguh-sungguh beliau mendengarkan penuturan Jaelani tentang peristiwa

³ <https://ekodalono.wordpress.com/2019/02/03/sejarah-pp-ringinagung/>. Diakses pada 9 Oktober 2024

tersebut kendati sudah mengetahui apa yang terjadi. Setelah berpamitan kepada mertuanya beliau segera kembali ke lokasi kejadian. Peristiwa yang terjadi tidak menggoyahkan penggalian beliau dalam mensyiarkan *Dinul Al Islam*. Dalam menghadapi persoalan apapun beliau tidak pernah putus asa, makalah dengan bermunajat pada Allah SWT akhirnya beliau mendapat ilham agar mengamalkan sholawat Nabi dengan lafal:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَسَلِّمْ

Fenomena pembacaan sholawat Ringinagung di Pondok Pesantren Mahir Arriyadl dipercaya memberikan kemudahan dalam memenuhi berbagai hajat bagi pembacanya. Karena keistimewaan ini, Hadlrotus Syaikh Imam Nawawi menganjurkan agar para santri terus membacanya. Untuk menjaga amanat ini, hingga saat ini, Sholawat Ringinagung tetap dipelihara sebagai tradisi yang dijunjung tinggi dan rutin dikumandangkan oleh para penerus beliau serta santri-santrinya. Hal ini terlihat dari kegiatan rutin para santri setiap malam Jumat ba'da maghrib yang secara bersama-sama melantunkan Sholawat Ringinagung yang berada di masjid Pondok Pesantren Mahir Arriyadl. Selain itu, Sholawat Ringinagung sebagai ciri khas yang ada di Pondok Pesantren Mahir Ariyadl dalam membentuk moralitas santri dan sebagai acuan Pondok Pesantren Mahir Ariyadl, dengan begitu santri dapat membentuk tabiat yang lebih baik dalam mencontoh ajaran perilaku Nabi Muhammad SAW.

Fenomena moralitas dalam pembacaan Sholawat Ringinagung berperan penting dalam memperkuat ikatan spiritual dengan Tuhan karena sholawat merupakan bentuk ibadah yang membawa kehadiran Allah lebih dekat kepada

individu yang melakukannya khususnya santri yang melakukan pembacaan sholawat. Dengan melakukan sholawat secara rutin, seseorang memperkuat hubungannya dengan Allah dan merasakan terdapat kehadiran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sholawat juga membantu meningkatkan kesadaran diri karena melibatkan refleksi dan kontemplasi atas kebesaran Allah serta ilham yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Merenungkan makna sholawat, seseorang dapat memperdalam pemahamannya akan nilai-nilai spiritual dan moral dalam Islam.

Pembiasaan pembacaan Sholawat Ringinagung terhadap santri dapat dirasakan dengan kedamaian dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan ketenangan dan ketentraman hati. Melalui zikir dan penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW, seseorang dapat merasakan kedamaian batin yang membantu mengatasi stres dan kegelisahan dalam kehidupan sehari-hari. Sholawat juga merupakan bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan memperbanyak sholawat, seseorang menunjukkan rasa cinta, hormat, dan penghargaan kepada sosok yang menjadi teladan dalam kehidupan. Hal ini juga membantu memperkuat identitas keislaman dan kepribadian Muslim yang sejati. Dengan demikian, fenomena pembacaan Sholawat Ringinagung memiliki dampak yang sangat positif bagi kesejahteraan spiritual, mental, dan emosional seseorang, serta memperdalam hubungan dengan Tuhan dan Nabi Muhammad SAW.

Pengertian yang telah dijelaskan, bisa disimpulkan bahwasanya fenomena santri di Pondok Pesantren Mahir Arriyadl dalam melantunkan Sholawat Ringinagung merupakan bentuk perkumpulan yang tidak hanya mengekspresikan

kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat ikatan sosial antar santri. Kegiatan ini mencerminkan tradisi yang kaya, di mana santri saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam suasana yang penuh kebersamaan. Selain itu, dalam mengamalkan Sholawat Ringinagung dapat menumbuhkan emosional individu untuk berkehidupan lebih tenang dan damai dalam segala aspek perilaku kehidupan sosial sehari-hari.

Dengan demikian, sholawat bukan hanya sekadar ritual, melainkan juga menjadi bagian integral dari kehidupan sosial dan spiritual di pondok pesantren, yang memperkaya tradisi Islam di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembacaan Sholawat Ringinagung di Pondok Pesantren Mahir Ariyadl?
2. Bagaimana Pembentukan Moralitas Santri Melalui Pembacaan Sholawat Ringinagung di Pondok Pesantren Mahir Arriyadl?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan diantaranya:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pembacaan Sholawat Ringinagung di Pondok Pesantren Mahir Ariyadl.
2. Untuk Mengetahui Pembentukan Moralitas santri Melalui Pembacaan Sholawat Ringinagung di Pondok Pesantren Mahir Arriyadl.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Teoritis

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat berkontribusi sebagai sumber informasi ilmiah terkait dengan judul Nilai-nilai Moralitas dalam Pembacaan Sholawat Ringinginagung di Pondok Pesantren Mahir Arriyadl Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri serta memberikan sumbangan dalam khazanah.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan peneliti mampu menjadi pemecah masalah yang ada terkait tentang Nilai-nilai Moralitas dalam Pembacaan Sholawat Ringinginagung.

b. Bagi santri

Diharapkan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi santri yaitu Nilai-nilai Moralitas dalam Pembacaan Sholawat Ringinginagung.

E. Tinjauan Pustaka

1. Jurnal yang ditulis oleh Yusuf Alam Mahdiyan, Moh Sakir, Ahmad Robihan, tahun 2022⁴ berjudul Peran Shalawat sebagai Pembinaan Ahlak Santri yang terdapat dalam kegiatan Majelis Sholawat yang terletak di PonPes Madrasatul

⁴ Yusuf Alam Mahdiyan, Moh Sakir, Ahmad Robihan, Peran Shalawat sebagai Pembinaan Ahlak Santri dalam Majelis Shalawat di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Kertek (Jurnal Profesi Pendidikan dan Keguruan Alphateach, Vol. 2 No. 1, 1 – 6, tahun 2022)

Qur'an Kertek mengandung nilai moral diantaranya kecintaan terhadap Rasulullah SAW, syiar Islam, silaturahmi dan ukhuwah Islamiyah, kesopanan, kejujuran, amanah, hormat kepada orang tua dan guru, serta nilai pengetahuan mengenai sejarah Rasulullah SAW. Kegiatan majelis sholawatan ini didukung oleh beberapa faktor penting. Faktor internal mencakup support waktu kepada santri untuk kegiatan sholawatan. Sedangkan dukungan eksternal berasal dari tokoh agama dan tokoh masyarakat yang berada di Nongkosari, Kertek. Persamaanya ialah pentingnya kaidah shalawat dalam pengamalan yang bertujuan membentuk karakter santri. Perbedaan penelitian terdahulu berfokus pada nilai-nilai yang ada pada shalawat sedangkan penelitian ini berfokus tentang bagaimana cara pengamalan sholawat dalam membentuk moralitas pada santri.

2. Jurnal yang ditulis Widya ningruma, SigitTri Utomo, Ana Sofiyatul Azizahc, tahun 2022⁵ berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Religius Remaja melalui Kegiatan Rutin Pembacaan Kitab Maulid Diba' di Desa Dangkel Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung menjelaskan tentang Pendidikan karakter religius bagi remaja melalui kegiatan rutin pembacaan kitab Maulid Diba' dilakukan dengan berbagai strategi, yakni melalui keteladanan, kedisiplinan, dan pembiasaan. Keteladanan diberikan oleh pemimpin Diba' yang selalu menunjukkan contoh perilaku positif, seperti

⁵ Widya ningruma, SigitTri Utomo, Ana Sofiyatul Azizahc, Implementasi Pendidikan Karakter Religius Remaja melalui Kegiatan Rutin Pembacaan Kitab Maulid Diba' di Desa Dangkel Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung, (JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner Vol. 1,No. 2, November 2022), pp. 84-94. E-ISSN 2962-9187.

berbicara dengan bahasa yang sopan atau menggunakan bahasa Krama kepada seluruh jamaah Diba' remaja serta mendampingi kegiatan dari awal hingga akhir. Kedisiplinan diterapkan dengan memastikan bahwa kegiatan Diba' ini diadakan secara rutin sekali seminggu, tepatnya setiap Kamis sore. Persamaan, yaitu sama-sama cara bagaimana membentuk moralitas anak remaja di zaman sekarang. Perbedaan, jurnal yang terdahulu berfokus pada membentuk moralitas anak melalui ma'ulid diba' sedangkan penelitian ini berfokus pada pembacaan sholawat ringinagung sebagai perantara dalam membentuk santri yang berkarakteristik.

3. Jurnal yang ditulis Ummi Latifah, Ainol, Ummi Laila Maghfiroh, tahun 2022⁶ berjudul Pembentukan Kepribadian Muslim Milenial Melalui Jamiyah Shalawat di Desa Alassumur Kulon menjelaskan tentang Jamiyah Shalawat Roso menanamkan nilai-nilai religius pada kaum milenial dengan membina mereka melalui metode pembiasaan. Mereka diajarkan untuk terbiasa berlatih hadrah bersama dan dilibatkan secara rutin dalam kegiatan pengajian bersama. Persamaan ialah mempunyai visi sama yaitu untuk berkembangnya masa depan yang lebih tawadhu dan cinta rosul. Perbedaan, jurnal terdahulu berfokus pada bagaimana cara mengembangkan sholawat roso pada daerah tersebut, sedangkan peneliti ini berfokus pada santri yang mengamalkan pembacaan sholawat ringinagung secara berkesinambungan.

⁶ Ummi Latifah, Ainol, Ummi Laila Maghfiroh, Pembentukan Kepribadian Muslim Milenial Melalui Jamiyah Shalawat di Desa Alassumur Kulon, (jurnal pendidikan dan konseling volume 4, nomor 5, tahun2022) E-ISSN 2685-936x

4. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Farhan Holidi dan Miftahus Surur tahun 2019⁷ berjudul memasyarakat sholawat nariyah dibumi nusantara menjelaskan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan Pelaksanaan kegiatan shalawat Nariyah, baik secara berjamaah maupun perorangan, merupakan amalan yang baik dan tidak bertentangan dengan syariat Islam, sebagaimana telah dijelaskan pada dalil-dalil sebelumnya. Melalui pembacaan shalawat Nariyah ini, kita memohon kepada Allah agar keimanan dan kecintaan kita kepada-Nya serta kepada Rasulullah semakin bertambah. Dengan kata lain, pembacaan shalawat ini menjadi langkah awal dalam membangun agama, dimulai dari dalam diri kita sendiri. Persamaan ialah bukti dari pembacaan sholawat dapat membentuk moralitas ke dampak yang positif. Perbedaan ialah peneliti ini berfokus pada cara membentuk moralitas melalui pembacaan sholawat ringinagung lebih bersegnifikasi kepada santri.
5. Jurnal ini ditulis oleh Ahmad Yusuf, Zeynulloh, Alfi Masruro tahun 2022⁸ berjudul pembiasaan majelis sholawat da'watul khoirot dalam menanamkan nilai pendidikan islam menjelaskan hasil penelitian dapat disimpulkan Nilai akidah terlihat dalam kegiatan majelis saat pengasuh menyampaikan mauidhoh hasanah, di mana kita diajarkan untuk memiliki keyakinan dan kepercayaan penuh kepada Allah. Majelis Sholawat Da'watul Khoirot mencakup nilai ibadah yang terbagi menjadi ibadah mahdah dan ghairu

⁷ Ahmad Farhan Holidi dan Miftahus Surur, Memasyarakatkan Sholawat Nariyah Di Bumi Nusantara (Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Hadist Volume 2, No.1. Januari 2019) e-ISSN: 2615-2568 p-ISSN: 2621-3699

⁸ Ahmad Yusuf, Zeynulloh, Alfi Masruro Pembiasaan Majelis Sholawat Da'watul Khoirot Dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Islam (Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 nomor 2, edisi Oktober - Februari 2022. Pp 176 – 190) P-ISSN 2540-8127, E-ISSN 2597-6656

mahdah. Ibadah mahdah dalam majelis ini meliputi sholat tahajud berjamaah, doa bersama, dan tadarus Al-Qur'an. Sementara itu, ibadah ghairu mahdah mencakup kegiatan seperti silaturahmi, sedekah, zikir, bersholawat, mencari ilmu, dan dakwah Islam melalui kajian kitab *Ta'lim Muta'allim* dan *Wasiyatul Musthofa*. Persamaan ialah pembentukan moralitas melalui kegiatan keagamaan yang serupa. Perbedaannya penelitian akan menekankan nilai sholawat dalam membentuk moralitas dikalangan santri pondok pesantren mahir arriyadl.

6. Skripsi yang ditulis oleh Qoni' Miraton Niswah tahun 2017⁹ berjudul upaya pengembangan sikap spiritual remaja melalui kegiatan sholawat di madin syaraffifayah Sawahan Madiun hasil penelitian dapat disimpulkan Peningkatan kesadaran beribadah Remaja menjadi lebih termotivasi dalam menjalankan ibadah secara rutin dan Ikhlas pengembangan sikap spiritual terjadi penguatan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan sehari-hari tumbuhnya rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW remaja terdorong untuk meneladani akhlak dan perilaku Nabi. Pengembangan bakat dan minat remaja memiliki wadah untuk menyalurkan bakat dalam bidang religi seperti membaca sholawat, hadrah, atau seni islami lainnya. Persamaan yaitu berfokus pada pembacaan sholawat untuk melakukan ibadah dan menguatkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Perbedaan yaitu penelitian terdahulu fokus pada pembacaan sholawat untuk pengembangan sikap

⁹ Qoni' Miraton Niswah, Upaya pengembangan sikap spiritual remaja melalui kegiatan sholawat di madin syaraffifayah Sawahan Madiun, 2017.

spiritual dan penelitian yang akan dilakukan fokus terhadap pembacaan sholawat untuk membentuk moralitas santri.

7. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ahsanun Ni'am tahun 2022¹⁰ berjudul Implementasi Literasi Santri Di Madrasah Diniyyah Al-Asna Pondok Pesantren Mahir Arriyadl Ringinagung hasil penelitian dapat disimpulkan Literasi yang ada di luar kelas, yaitu kegiatan menulis atau membaca yang dilakukan oleh para siswa di selain jam pembelajaran yang ada di madrasah diniyyah al-asna atau dalam artian literasi yang didenifisikan secara luas yaitu kemampuan untuk berpikir dan belajar seumur hidup untuk bertahan dalam lingkungan sosial dan budaya. Literasi yang ada di dalam kelas, kegiatan literasi yang dilakukan di dalam kelas dan pada waktu pembelajaran. Atau dalam artian literasi yang didenifisikan dalam arti sempit. Persamaan yaitu penelitian dilakukan di tempat yang sama yaitu Pondok Pesantren Mahir Arriyadl Ringinagung. Perbedaan yaitu penelitian terdahulu fokus pada madrasah diniyah yang ada di Pondok Pesantren Mahir Arriyadl kemudian yang akan teliti oleh peneliti ialah Sholawat Ringinagung dalam membentuk moralitas santri Pondok Pesantren Mahir Arriyadl.

Beberapa tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat keunikan masing masing dan fokus yang berbeda. Dengan demikian, peneliti akan mengaji soal Nilai-nilai Moralitas Dalam Pembacaan Sholawat Ringinagung yang bertempat pada lingkungan Pondok Pesantren Mahir Ariyadl Kepung Kediri.

¹⁰ Muhammad Ahsanun Ni'am, Implementasi Literasi Santri Di Madrasah Diniyyah Al-Asna Pondok Pesantren Mahir Arriyadl Ringinagung, 2022.

Dalam proses analisis menggunakan teori Solidaritas Sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkaheim, sehingga akan menarik perhatian penelitian dan dapat berbeda dari penelitian terdahulu.

F. Definisi konsep

1. Sholawat

Sholawat adalah jama' dari kata sholat. Sholawat berasal dari bahasa Arab yang artinya doa, rahmat dari Tuhan atau memberi kebajikan. Jika sholawat itu dilakukan oleh hamba kepada Allah, maka artinya adalah seorang hamba tersebut menunaikan ibadah atau berdoa (memohon kepada Allah), akan tetapi kalau Allah bersholawat kepada hambanya, berarti Allah mencurahkan rahmatNya kepada hamba atau Allah melimpahkan suatu kebaikan. Sholawat Allah kepada hambanya dapat dibagi menjadi dua, yakni: khusus dan umum. Sholawat khusus adalah Sholawat Allah kepada para Rasul, para Nabi, dan teristimewa kepada Nabi Muhammad SAW. Sedangkan sholawat umum ialah Sholawat Allah kepada hambaNya yang mukmin.¹¹

2. Moralitas

Kata 'moral' berasal dari bahasa Latin *mos* (bentuk jamak: *mores*), yang berarti kebiasaan atau adat. Secara bahasa, moralitas juga berasal dari kata Latin yang sama dan memiliki makna kebiasaan atau adat istiadat. Istilah 'bermoral' merujuk pada perilaku suatu masyarakat yang berbudaya, sementara moralitas, yang berasal dari kata sifat Latin *moralis*, memiliki

¹¹ Khoir, Wisnu. "Peranan shalawat dalam relaksasi pada jama'ah majelis rasulullah di pancoran." (2007). 11.

makna serupa namun dengan nuansa yang lebih abstrak. Karena itu, dalam pembahasan ini lebih ditekankan pada penggunaan kata 'moralitas' yang mencerminkan sifat abstraknya. Moralitas dapat diartikan sebagai sifat moral atau kumpulan prinsip dan nilai yang terkait dengan penilaian baik atau buruk.¹² Sejalan dengan pengertian ini, W. Poespoprodjo mendefinisikan moralitas sebagai kualitas dalam tindakan manusia yang menunjukkan apakah tindakan tersebut benar atau salah, baik atau buruk, mencakup aspek baik dan buruknya perbuatan manusia.

Baron, dkk mengatakan, sebagaimana dikutip oleh Asri Budiningsih, bahwa Moral merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan larangan dan tindakan yang menilai benar atau salah. Ada beberapa istilah yang sering dipakai secara bergantian untuk menyampaikan makna yang sama, seperti moral, akhlak, karakter, etika, budi pekerti, dan susila. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 'moral' diartikan sebagai norma baik dan buruk yang diterima secara umum terkait dengan perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan susila. Moral juga dipahami sebagai kondisi mental yang terwujud dalam tindakan. Selain itu, moral juga berarti ajaran mengenai kesusilaan.¹³ Kata 'moral' sendiri berasal dari bahasa Latin *mores*, yang berarti tata cara hidup, adat istiadat, dan kebiasaan.¹⁴

¹² As Asmaran, Pengantar Studi Akhlak, cet.1, Rajawali Press, Jakarta, 1992, 8.

¹³ Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1994,.192.

¹⁴ Singgih Gunarsa, Psikologi Perkembangan, Cet. Ke-12, PT : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1999, 38.

Dengan demikian, pengertian moral dapat dipahami dengan mengklasifikasikan dalam tiga kategori berikut:

- a. Moral sebagai ajaran kesusilaan, yang mencakup segala hal yang berkaitan dengan kewajiban untuk melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk yang bertentangan dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.
- b. Moral sebagai aturan, yang mengacu pada ketentuan yang digunakan masyarakat untuk menilai apakah suatu perbuatan seseorang tergolong baik atau buruk.
- c. Moral sebagai gejala kejiwaan, yang muncul dalam bentuk tindakan seperti keberanian, kejujuran, kesabaran, gairah, dan lain-lain.